



PENGUATAN KAPASITAS PEREMPUAN PELAKU UMKM SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA DI PERUMAHAN GALAXY PARK, KECAMATAN SEKUPANG

Sarmini¹⁾, Diana Titik Windayati²⁾, Sri Yanti³⁾, Ngaliman⁴⁾, Cevy Amelia⁵⁾

^{1,2,3,4)}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam

⁵⁾Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam

Email: sarmini@univbatam.ac.id

ABSTRAK

UMKM adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang mempunyai peran penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Di mana diketahui bahwa keberadaan Perempuan dalam mendukung kekuatan ekonomi, salah satunya tampak pada usaha peningkatan pendapatan keluarga. Pada tahun 2024, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita Indonesia mencapai Rp78,62 juta atau setara US\$4.960,33 per tahun, naik dari Rp75 juta di tahun 2023. Kepedulian dan peran akademisi dalam diperlukan dalam berbagi kemanfaatan ilmu dalam menunjang kesejahteraan ekonomi keluarga, maka, maka TIM PKM mengadakan kegiatan PKM dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas Perempuan dalam mengembangkan usaha. Penyampaian materi dilakukan dengan metode Sosialisasi dan penyuluhan tentang UMKM dan juga penekanan pada pemberdayaan perempuan untuk mandiri finansial. Hasil dari kegiatan PKM ini peserta lebih semangat dan lebih memahami dalam kaitannya pengembangan usaha. Kegiatan ini dilakukan di lingkungan perumahan Galaxy Park, Sekupang, di mana terdapat beberapa UMKM yang melibatkan peranan perempuan sehingga tepat menjadi mitra dalam PKM ini. Pelaksana PKM terdiri dari 5 dosen dari Prodi Manajemen, Universitas Batam, serta 2 mahasiswa dari Prodi Manajemen Universitas Batam

Kata Kunci: *UMKM, Pendapatan Keluarga, Pemberdayaan Perempuan, Mandiri Finansial*

ABSTRACT

UMKM (Micro, Small, and Medium Enterprises) are independent, productive economic activities that play a vital role in boosting the community's economy. Women contribute significantly to economic strength, particularly through efforts to increase family income. In 2024, Statistics Indonesia (BPS) recorded Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) per capita at IDR 78.62 million (equivalent to US\$4,960.33) per year, up from IDR 75 million in 2023. Recognizing the need for academics to share their expertise in support of family economic well-being, a Community Service (PKM) team organized an initiative aimed at enhancing women's capacity to develop their businesses. The program utilized socialization and outreach methods to educate participants about MSMEs while emphasizing women's empowerment and financial independence. The initiative successfully boosted the participants' enthusiasm and deepened their understanding of business development. The activity took place in the Galaxy Park residential area in Sekupang, where several women-led MSMEs operate, making the community an ideal partner for this program. The PKM team consisted of five lecturers and two students from the Management Study Program at Batam University.

Keywords: *UMKM, Family Income, Women's Empowerment, Financial Independence*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan berhubungan erat dengan terpenuhinya kebutuhan seseorang. Sedangkan kebutuhan seseorang akan terpenuhi apabila mempunyai pendapatan yang mencukupi. Sehingga penting memahami bagaimana meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga tercapai kesejahteraan.



Gambar 1. Jumlah dan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Kepri bulan Februari 2022-Agustus 2025

Gubernur Kepulauan Riau (Kepri) Ansar Ahmad menyatakan bahwa tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kepri—yang menempati posisi kedua tertinggi secara nasional—sebenarnya dipengaruhi oleh derasnya arus masuk pencari kerja dari luar daerah, bukan karena minimnya lapangan pekerjaan. Pernyataan ini disampaikan Gubernur di sela Musprov VI Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (Inkindo) Provinsi Kepri, Sabtu (11/10/2025).

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu indikator penting yang menentukan perkembangan suatu negara, sehingga pemerintah perlu berupaya meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai bagian dari pembangunan ekonomi. Pendapatan merupakan total penerimaan yang diperoleh seseorang atau rumah tangga dari hasil pekerjaan dalam jangka waktu tertentu. Salah satu program yang dikembangkan di tingkat kecamatan adalah Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang bertujuan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan rumah tangga, khususnya bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah.

Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) yaitu aktivitas ekonomi yang mandiri dan produktif, yang dilakukan oleh individu atau organisasi di seluruh sektor ekonomi. UMKM juga memiliki beberapa keunggulan, yaitu: 1) Inovasi teknologi dalam pengembangan produk mudah dilakukan, 2) Berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan meningkatkan kemandirian, 3) Mampu menciptakan cukup banyak lapangan kerja, 4) Fleksibilitas dan kemampuan untuk cepat beradaptasi dengan kondisi pasar dibandingkan perusahaan besar yang cenderung birokratis, 5) Memiliki dinamika serta semangat wirausaha, 6) Dimiliki dan dijalankan oleh masyarakat lokal yang dapat mengembangkan sumber daya manusia, 7) Tersebar dalam jumlah besar sehingga menjadi sarana yang efektif untuk pemerataan pembangunan. (Mishelei Leon, Jurnal Akuntansi & Bisnis Krisnadwipayana Vol. 6, No. 2, Tahun 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), usaha diklasifikasikan menjadi tiga kategori berdasarkan aset dan omzet tahunan. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik perseorangan dengan aset maksimal

Rp50 juta (di luar tanah dan bangunan usaha) dan omzet tahunan maksimal Rp300 juta. Usaha Kecil adalah usaha yang berdiri sendiri dengan aset lebih dari Rp50 juta hingga Rp500 juta dan omzet tahunan lebih dari Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar. Sementara itu, Usaha Menengah merupakan usaha produktif yang juga berdiri sendiri dengan aset lebih dari Rp500 juta hingga Rp10 miliar dan omzet tahunan lebih dari Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar. Klasifikasi ini menjadi dasar dalam penentuan skala usaha serta penyusunan kebijakan pemerintah untuk mendukung pengembangan dan pemberdayaan UMKM di Indonesia.

Selain potensi yang dimiliki UMKM terdapat keunggulan UMKM dibandingkan dengan usaha besar, yaitu: 1) Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk; 2) Berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian; 3) Kemampuan menciptakan lapangan kerja cukup banyak atau penyerapan terhadap tenaga kerja; 4) Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis; 5) Terdapat dinamis memanejerial dan peranan kewirausahaan; 6) Dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia; dan 7) Tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif.

Dalam pelaksanaan dan perkembangan UMKM sangat tergantung kepada pelaku UMKM itu sendiri. Dan peran perempuan dalam perkembangan UMKM di Kota Batam sangat penting. Maka pemberdayaan perempuan dalam kegiatan yang melibatkan UMKM tak bisa dianggap sepele. Istilah pemberdayaan, menurut Ginanjar Kartasasmita adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan. Oleh sebab itu, konsep pemberdayaan sangat penting dan utama dilakukan bagi perempuan, sehingga perempuan memiliki kemandirian, baik secara ekonomi maupun secara mental. Terdapat dua ciri dari pemberdayaan perempuan, yaitu pertama, sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. Kedua sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran, dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi.

Kesejahteraan, Akses, Konsientisasi, Partisipasi dan Kesetaraan Dalam Kekuasaan merupakan unsur-unsur dari pemberdayaan perempuan yang tidak hanya merupakan wacana atau konsep, namun harus diaplikasikan dengan baik dan benar, sehingga diharapkan perempuan dapat memajukan dan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan dirinya. Metode dalam pemberdayaan perempuan, sebagai berikut : 1. Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Sebagaimana tradisi menganggap perempuan sebagai teman di belakang) bagi suami serta anggapan ke surga ikut ke neraka terbawa. Kata nunut dan katut dalam bahasa Jawa berkonotasi pasif dan tidak memiliki inisiatif, sehingga nasibnya sangat tergantung pada suami. 2. Memberi beragam keterampilan bagi kaum perempuan. Sehingga kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya kepada kaum laki-laki. 3. Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk menempuh pendidikan dan mengaplikasikan pendidikannya dalam kegiatan pemberdayaan.

Apabila Pemberdayaan perempuan dalam peningkatan pendapatan keluarga dapat berhasil khususnya melalui UMKM maka diharapkan perempuan dapat mandiri finansial. Pengertrian Mandiri finansial. Dalam Bambang Nurdiansyah, 2022, Kemandirian finansial adalah kemampuan yang dirasakan seseorang untuk mengontrol keuangannya sendiri.

Kemandirian finansial memiliki dua karakteristik yaitu pengetahuan dan kapasitas untuk mempengaruhi dan mengendalikan masalah keuangan seseorang. Kemandirian finansial atau

efikasi diri finansial sebagai penilaian subjektif dari pengetahuan seseorang, keterampilan dan kemampuan untuk mengatur dan mengontrol keuangan rumah tangga seseorang. Setiap ukuran efikasi diri harus menjadi domain spesifik, fokus pada pelaksanaan (daripada pencapaian) fungsi, komprehensif, dinilai, dan mencerminkan tantangan yang terkait dengan domain. Lima item skala efikasi diri yang menargetkan domain keuangan dibuat dari item survei. Skala tersebut termasuk penilaian diri atas pengetahuan keuangan, pemeliharaan, melacak uang, memenuhi kebutuhan, berbelanja produk keuangan, dan tetap terinformasi (Rothwell et al., 2016).

Adapun Permasalahan yang dihadapi Mitra adalah sebagai berikut : masih kurangnya pemahaman tentang pentingnya peningkatan pendapatan dalam keluarga, bahwa sangat erat hubungannya pendapatan yang meningkat dengan kesejahteraan keluarga. Diharapkan dengan adanya sosialisasi dan penyuluhan dalam kegiatan PKM ini akan lebih menambah pemahaman tentang pentingnya peningkatan pendapatan dalam keluarga, masih perlunya tambahan wawasan tentang UMKM, dari hasil survei awal yang dilakukan oleh im pengabdian kepada masyarakat, didapatkan bahwa pemahaman tentang UMKM yang dimiliki oleh mitra sehingga perlu sentuhan dalam penyuluhan oleh Tim PKM yang terlibat. Sehingga dengan sharing yang dilakukan akan menambah wawasan tentang UMKM, belum optimalnya pemahaman tentang pemberdayaan perempuan serta pentingnya mandiri finansial untuk mitra, sehingga dengan maksimalnya pemberdayaan perempuan dalam UMKM maka akan tercapai kemandirian finansial lebih maksimal.

METODE

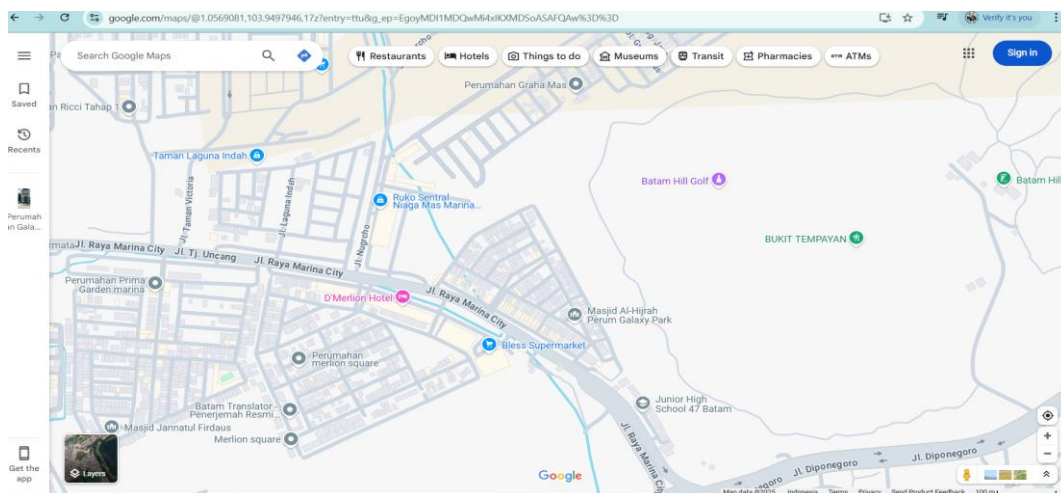
Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami mitra, pendekatan yang diberikan bagi realisasi pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat ini adalah sosialisasi dan penyuluhan dengan proses sebagai berikut :



Gambar 2. Model Pelaksanaan Pengabdian

1. Komunikasi TIM PKM dengan mitra, pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim sebelum melakukan kegiatan / pelaksanaan adalah mengadakan komunikasi dengan Mitra yang untuk mendapatkan kesepakatan waktu pelaksanaan PKM.

2. Survei Lokasi, Tim PKM melakukan survei PKM pada hari Minggu, 20 April 2025, pada pukul 09.00 sampai dengan 13.00 Wib di lokasi Mitra yaitu Perumahan Galaxy Park, RT 02, Tanjung Riau, Sekupang.



Gambar 3. Peta Lokasi Mitra

3. Koordinasi Teknis Pelaksanaan PKM, Koordinasi Teknis dengan beberapa peserta dari Mitra yang diwakili oleh Tim Bu Ulfa, dan bu RT serta beberapa anggota UMKM. Pertemuan untuk membicarakan dan berkoordinasi tentang pelaksanaan PKM, dan disepakati di bawah ini :

Tabel 1. Waktu dan Kegiatan PKM

No	Waktu	Kegiatan	Pelaksana
1	16-17 April 2026	Komunikasi dengan Mitra	TIM PKM
2	18 April 2026	Survei Lokasi	TIM PKM
3	19 April 2026	Koordinasi Teknis Pelaksanaan PKM	TIM PKM
4	26 April 2026	Pelaksanaan PKM	TIM PKM
5	27-28 April 2026	Evaluasi Hasil Pelaksanaan PKM	TIM PKM
6	30-31 April 2026	Penyusunan Laporan Hasil Pelaksanaan PKM	TIM PKM

4. Pelaksanaan PKM
5. Monitoring dan Evaluasi Hasil Pelaksanaan PKM, onitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur dampak dan keberhasilan program. Pemantauan terhadap perkembangan positif dari sosialisasi dan penyuluhan berkaitan dengan aplikasi dari materi yang telah diberikan oleh TIM PKM kepada peserta /Mitra PKM. Pengumpulan dan analisis data untuk mengevaluasi efektivitas program dan mengidentifikasi area perbaikan. Pembuatan laporan kemajuan dan rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya
6. Pelaporan Hasil Pelaksanaan PKM, sebagai bagian terakhir dari pelaksanaan pengabdian ini adalah Pelaporan dari Hasil Pelaksanaan PKM yang sudah dilakukan oleh TIM PKM akan menjadi rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya. Pelaporan akan dibuat oleh TIM PKM dengan beberapa rangkap dan akan diberikan kepada pihak LPPM, Mitra dan juga Pertinggal untuk TIM PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Peningkatan Pendapatan Dalam Keluarga

Paparan materi pertama : oleh Dr. Sarmini, S.Pd.,M.M. Peningkatan pendapatan keluarga dapat dicapai melalui pemberdayaan ekonomi produktif, seperti pelatihan keterampilan (menjahit, memasak), usaha mikro (UPPKA/UP2K PKK), serta pemanfaatan kreativitas ibu rumah tangga. Pendekatan ini mencakup pengelolaan keuangan, permodalan swadaya, hingga pemasaran kreatif untuk meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga secara mandiri.

Solusi yang diberikan oleh Tim PKM : dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga:

- a) Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UPPKA/UP2K): Program ini mewadahi kelompok usaha ekonomi produktif, khususnya bagi Pasangan Usia Subur (PUS) dan peserta KB, untuk menciptakan lapangan kerja kecil.
- b) Pelatihan Keterampilan: PKK dan instansi terkait memberikan pelatihan keterampilan praktis untuk memproduksi barang bernilai jual, seperti kerajinan tangan atau kuliner.
- c) Optimalisasi Peran Ibu Rumah Tangga: Mendorong produktivitas ibu rumah tangga melalui usaha rumahan dapat menjadi solusi efektif meningkatkan pendapatan.
- d) Pengelolaan Keuangan: Penerapan manajemen keuangan keluarga (LOKERGA) diperlukan agar peningkatan pendapatan sejalan dengan penguatan ketahanan ekonomi.
- e) Langkah Strategis: Membentuk kelompok, mengenali peluang pasar, mencari modal, berproduksi, dan melakukan pemasaran.
- f) Peningkatan Kualitas Produk: Menekankan pada perbaikan kemasan dan legalitas produk agar lebih kompetitif di pasar.

2. Penyuluhan Tentang Peran Penting UMKM Serta Strategi Pemasaran

Paparan materi kedua : oleh Dr. Diana Titi Windayati, S.E.,M.Si. Sebagai penyeimbang dalam perekonomian keluarga perempuan dituntut paham dan tidak berpangku tangan serta membuka wawasan yang luas tentang Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) yang merupakan salah satu solusi untuk mengamankan kondisi keuangan keluarga, dan juga untuk eksistensi dalam karya.

Solusi yang diberikan oleh Tim PKM :

- a) memberikan materi trik/ strategi pemasaran berbasis marketing digital
- b) Memberikan materi trik kemasan yang menarik untuk produk : design kemasan, kualitas bahan, informasi dalam kemasan, kemasan yang ramah lingkungan
- c) dan harga dari sebuah produk, kaitannya dengan : biaya produksi, biaya pemasaran, target pasar, kompetisi, kualitas produk dan regulasi.

3. Pemberdayaan Perempuan dan Mandiri Finansial

Paparan materi ketiga : oleh Dr. Sri Yanti, S.E.,M.M. Pemberdayaan perempuan untuk mandiri finansial adalah kunci meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ekonomi nasional, yang dicapai melalui literasi keuangan, keterampilan usaha, dan akses permodalan. Kemandirian ini memungkinkan perempuan mengambil keputusan ekonomi, meningkatkan percaya diri, serta mengurangi kemiskinan.

Solusi yang diberikan oleh Tim PKM agar pemberdayaan perempuan dalam mandiri dalam finansial:

- a) Peningkatan Literasi dan Keterampilan Keuangan: Pelatihan menabung, manajemen risiko, dan akses ke layanan keuangan mikro membantu perempuan mengelola keuangan keluarga secara cerdas, bahkan di era digital.

- b) Pemberdayaan Ekonomi dan Akses Modal: Program yang fokus pada keterampilan wirausaha dan penyediaan kredit mikro memungkinkan perempuan memiliki penghasilan sendiri, yang berdampak positif pada posisi sosial dan kemampuan mengambil keputusan.
- c) Pengaruh pada Kesejahteraan Keluarga: Dengan mandiri secara finansial, perempuan mampu membantu kebutuhan pokok seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan.
- d) Dukungan Kebijakan Pemerintah: Pemerintah berupaya meningkatkan partisipasi perempuan dalam tenaga kerja dan posisi pengambilan keputusan (target 30% perwakilan perempuan) untuk mencapai kesetaraan



Gambar 4. Foto ibu-ibu dalam kegiatan UMKM Berkah Snack di Perumahan Galaxi Park

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mitra mengenai pentingnya peningkatan pendapatan keluarga, konsep UMKM, serta pemberdayaan perempuan masih perlu ditingkatkan. Melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang dilaksanakan, peserta memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang hubungan peningkatan pendapatan dengan kesejahteraan keluarga, peran dan peluang UMKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, serta pentingnya pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan kemandirian finansial. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan menjadi media yang efektif dalam meningkatkan wawasan dan kesadaran peserta. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar pengetahuan dan keterampilan masyarakat terus berkembang sehingga mampu mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga dan kemandirian ekonomi melalui pengembangan UMKM.

SARAN

Disarankan agar pemerintah desa bersama pemangku kepentingan terkait menyelenggarakan program sosialisasi dan penyuluhan secara terjadwal mengenai strategi peningkatan pendapatan masyarakat sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, materi mengenai UMKM perlu disampaikan secara lebih mendalam dan aplikatif agar masyarakat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang peluang, pengelolaan, dan pengembangannya. Sosialisasi mengenai pemberdayaan perempuan juga perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam mendukung kemandirian finansial keluarga. Dengan adanya kegiatan yang berkesinambungan, diharapkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurraafi' Maududi Dermawan (2016) Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Kreatif : RAHEEMA: Jurnal Studi Gender dan Anak , Hal. 163-164
- Abdurraafi' Maududi Dermawan (2016) Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Kreatif : RAHEEMA: Jurnal Studi Gender dan Anak , Hal. 165
- Bambang Nurdiansyah (2022) kemandirian finansial: sebagai sarana dalam memajukan inklusi keuangan, Jurnal Magisma Vol. X No. 1- Tahun 2022, ISSN : 2337778X- ISSN : 2685-1504, Hal. 62-63
- BPS (2025) Pengangguran Kepri: Tinggi Karena Migrasi Pencari Kerja
- Dela Nofi Anggraeni et all (2023). *Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui UMKM Di Desa Pulung Sari Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur (Jurnal Ilmu Pemerintahan)* ISSN: 2477-2658 Homepage: e-journals2.unmul.ac.id
<https://www.terasbatam.id/pengangguran-kepri-tinggi-karena-migrasi-pencari-kerja/>
- Merla Liana Herawati (2014) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa: Studi Di DusunSantan Guwosari Pajangan Bantul, (Fakkultas Dakwah Dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014), (Skripsi).hlm. 28
- Ryan Adi Saputro, *Analisis Sektor UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi D.I Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Dipenogoro:2014) h.2
- Tulus T.H Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia,2009). h.16
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. BP Batam (2024). *Tertinggi di Kepri, Pertumbuhan Ekonomi Batam Capai 7,04 Persen* <https://bpbatam.go.id/tertinggi-di-kepri-pertumbuhan-ekonomi-batam-capai-704-persen/> Februari 2024, BP Batam.
- Zakiyah (2010) Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita, (Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, XVII, Januari – Juni 2010), halaman 44.